

Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MAN 4 Aceh Besar

Nurussalami¹, Murni², Apriana Rahma Juwita NST³, Cut Fitriyani Tarmizi⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Email: nurussalami@ar-raniry.ac.id¹, murni@ar-raniry.ac.id²,

210206094@student.ar-ranirt.ac.id³, 210206084@student.ar-raniry.ac.id⁴

ABSTRACT

Classroom management can be divided into two categories: individual issues and group issues. Effective management actions require accurately identifying the nature of the problem at hand so that, in turn, appropriate mitigation strategies can be devised. The ability of teachers in classroom management is not yet maximized, as evidenced by students often being late to class. Furthermore, during the learning process, there are students who frequently enter and exit the classroom without clear reasons and create a noisy atmosphere during learning hours, thereby disrupting the learning process. Therefore, a good teacher's ability to manage the classroom effectively is crucial for the learning process to be effective. The purpose of this study is to understand the skills and art of teachers in managing the classroom, implementation, and obstacles teachers face in classroom management. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the study are the homeroom teacher of class 2 IPA 4, the subject teachers of class 2 IPA 4, and the students of class 2 IPA 4. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the skills and art of teachers in managing the classroom at MAN 4 Aceh Besar include the ability to apply various teaching methods, identify the character and behavior of students, control emotions and feelings, provide examples of good attitudes and behavior, and plan lessons. The implementation of classroom management by teachers at MAN 4 Aceh Besar includes activities such as creating student study groups, establishing and enforcing rules, providing guidance and examples of good behavior, giving attention and rewards, and fostering communication between teachers. The obstacles faced by teachers in managing the classroom at MAN 4 Aceh Besar come from two sources: first, internal factors from the students, including a lack of student awareness to learn, a lack of discipline in class, and inconsistent seating behavior. Second, external factors include a lack of student learning facilities.

Keywords: *Teacher Ability, Implementation, Classroom Management*

ABSTRAK

Pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan yang efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memiliki strategi penanggulangan yang tepat. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas belum maksimal hal itu terlihat bahwa masih ada siswa-siswi sering terlambat masuk kelas, kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa-siswi yang sering keluar masuk tanpa alasan yang jelas, dan membuat suasana gaduh pada jam pembelajaran berlangsung, sehingga terganggunya proses pembelajaran untuk itu sangat dibutuhkan kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui skill dan seni guru dalam mengelola kelas, pelaksanaan, dan hambatan guru dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru wali kelas 2 IPA 4, guru mata pelajaran kelas 2 IPA 4 dan siswa kelas 2 IPA 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skill dan seni guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar yaitu mampu menerapkan metode mengajar yang variatif, mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa, mampu mengendalikan emosi dan perasaan, mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, mampu merencanakan pembelajaran. Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di MAN 4 Aceh Besar yaitu melalui kegiatan membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan), memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, memberikan perhatian serta reward, dan menjalin komunikasi antar guru. Hambatan guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar terdiri dari dua sumber, pertama, internal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Kedua, eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Pelaksanaan, Pengelolaan Kelas*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai perubahan serta persaingan mutu, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Salah satunya adalah di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berkualitas dibidangnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu komponen yang sangat penting untuk mewujudkan semua itu adalah guru. Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat dan mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Definisi guru yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam ruang yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat sebuah perencanaan secara maksimal dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi Sosial.³

Pengelolaan kelas merupakan aspek dari pendidikan yang sering dijadikan perhatian oleh para guru, bahkan guru yang sudah berpengalaman, agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku yang sangat kompleks, dan guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran yang efisien.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengelolaan kelas erat kaitannya dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses pembelajaran, menghentikan perilaku peserta didik yang mengganggu di dalam kelas, memberikan penghargaan, menyelesaikan tugas peserta didik tepat waktu, menetapkan standar kelompok yang produktif, yang meliputi pengaturan peserta didik, dan fasilitas yang ada.⁴

Pengelolaan kelas adalah kemampuan dari seorang guru untuk

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2, Ayat 1.

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen

³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Rusma, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), h. 1.

menciptakan dan mengendalikan kondisi kelas dengan kondusif, kreatif, terarah dan sesuai dengan harapan serta peraturan sistem pengajaran yang baik, sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan gairah dan menyenangkan.⁵

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik harus memastikan terbangunnya suasana kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Pendidik yang tidak mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi pendidik untuk memimpin proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mempunyai potensi besar terjadinya transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermakna bagi perkembangan kompetensi peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru diuntut untuk memahami filosofis mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar.

mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga merupakan sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.

Aktor utama terhadap keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam kelas, guru melaksanakan dua tugas pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas adalah kemampuan seorang guru yang mana mampu mengelola suatu kelas agar kelas tersebut nyaman dan membuat peserta didik menjadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran di suatu kelas.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang bisa membantu agar di capainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas meliputi 2 hal yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruang, perabot, alat pengajaran).⁶

Pengelolaan kelas tidak hanya mengatur kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, kegiatan manajemen kelas itu dapat menciptakan dan mempertahankan suasana

⁵ Mustafa, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 142.

⁶ Samrin, Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 54.

kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, misalnya memberikan penguatan, mengembangkan hubungan guru dan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas sangat diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu.

Kinerja manajemen kelas yang efektif yaitu tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dapat dilihat dalam mengkreasikan lingkungan belajar secara positif dan memberdayakan siswa. Untuk memahami dan menjadi efektif dalam pengelolaan kelas. Peran guru dapat mengembangkan dan mengurangi tingkah laku siswa yang tidak diinginkan. Pengelolaan kelas juga sebagai proses pencipta iklim Sosio-emosional yang positif dalam kelas. Dengan demikian peran guru dapat mengembangkan iklim Sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan internasional yang sehat.

Pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan yang efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memiliki strategi penanggulangan yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN 4 Aceh Besar, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas belum maksimal. Hal itu terlihat bahwa masih ada siswa-siswi sering terlambat masuk kelas, kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa-siswi yang sering keluar masuk tanpa alasan yang jelas, dan membuat suasana gaduh pada jam pelajaran berlangsung, sehingga terganggu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.⁷ Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Aceh Besar Jln Tgk Glee Iniem Aceh Besar. Penulis memilih melakukan penelitian di sini karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di MAN 4 Aceh Besar.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 2 IPA 4. Kemudian, guru mata pelajaran yang dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran biologi. Sedangkan siswa yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.

siswa kelas 2 IPA 4. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.⁸ Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan prosedur pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan menverification.

HASIL PENELITIAN

1. *Skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar

Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Banyak metode yang dapat digunakan digunakan oleh guru dalam pembelajaran, masing-masing metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangannya, oleh karena itu penggunaannya perlu divariasikan, agar kekurangan pada satu metode mengajar dapat ditutupi oleh kelebihan metode mengajar yang lainnya. Selain itu penggunaan metode mengajar tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor lain, tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.

Guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan harus di sesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa dalam kelas. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi tersebut biasanya didahului oleh upaya indentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki siswa di sekolah tersebut, setelah itu baru diterapkan, penggunaan metode mengajar yang bervariasi di MAN 4 Aceh Besar, bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar.

Skill dan seni yang kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung bermacam-macam, ada yang berbicara, mengganggu teman, berjalan dan berlari, makan, tidur, dan membuat keributan lainnya. Tugas guru sebagai pengelola kelas harus mampu menertibkan dan memodifikasi tingkah laku siswa tersebut. Perilaku yang ditargetkan untuk dimodifikasi adalah perilaku yang mengganggu seluruh kelas yang meliputi perilaku berbicara di luar gilirannya, membuat kebisingan yang tidak perlu, bermain, dan berjalan ketika belajar.

Guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa di dalam kelas.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 222.

Proses identifikasi karakter dan perilaku siswa biasanya dilakukan sejak siswa tersebut duduk di kelas 1, dan dilakukan selama satu sampai dua minggu. Tujuan dari identifikasi karakter dan perilaku siswa yang dilakukan guru tersebut adalah agar memudahkan guru mengatur dan memodifikasi perilaku buruk siswa dalam pembelajaran di kelas.

Skill dan seni yang ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Guru selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai orang tua siswa di sekolah, sudah sepantasnya seorang guru mengedepankan kasih sayang daripada luapan emosi. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengendalikan kegaduhan di kelas. Guru diharapkan tidak mudah terpancing terhadap perilaku buruk peserta didik. Peserta didik sering kali berperilaku buruk untuk mendapatkan perhatian dari guru. Perilaku buruk yang peserta didik lakukan dapat dicegah melalui pesan-pesan non verbal atau bahasa tubuh. Misalnya, menatap dengan tajam peserta didik yang membuat gaduh.

Guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan terhadap kegaduhan di dalam kelas akibat dari perilaku buruk siswa. Proses meredam situasi gaduh biasanya dilakukan guru dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab terjadinya kegaduhan, baru kemudian menyelesaikannya dengan baik. Guru lebih mengedepankan kesabarannya daripada emosi dengan meluapkan kemarahan kepada siswa yang berperilaku buruk. Dalam penyelesaian masalah siswa yang berperilaku buruk, guru biasanya memberikan nasihat secara baik-baik tanpa sikap memarahi, dengan harapan siswa tersebut tidak mengulangnya kembali. Tujuan dari apa yang dilakukan guru terhadap perilaku siswa yang buruk tersebut adalah agar siswa tidak ikut terpancing emosinya dan melukai perasaannya.

Skill dan seni yang keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Guru sebagai orang yang di gugu dan ditiru haruslah memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti disiplin untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Sehingga secara visual, hal-hal baik yang diperlihatkan oleh guru dapat ditiru oleh siswa, dengan harapan siswa memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang baik di dalam kelas.

Guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik khususnya pada siswa. Sikap dan perilaku baik yang biasanya diperlihatkan guru dengan selalu tepat waktu masuk jam pelajaran. Selain itu, dalam hal penyampaian teguran, menurut penilaian siswa, guru menunjukkan sikap yang baik. Penyampaian teguran tidak dengan cara membentak atau dengan suara keras. Tujuan dari apa yang dilakukan guru dengan memberikan contoh sikap dan

perilaku yang baik tersebut, agar siswa terbiasa untuk bersikap dan berperilaku baik, sopan santun dan memiliki etika.

Skill dan seni yang kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Merencanakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran RPP hendaknya dibuat oleh guru dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas, agar situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan, aman dan nyaman.

Guru yang mengajar di MAN 4 Aceh Besar, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan membuat perangkat mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara teknis, materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam RPP. Bukan hanya itu, RPP yang dibuat oleh guru tersebut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas, dengan kata lain guru mampu membuat beberapa RPP yang disesuaikan. Tujuan dari membuat beberapa RPP yang disesuaikan adalah agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada situasi dan kondisi siswa yang tidak mendukung.

2. Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Kelas di MAN 4 Aceh Besar

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan pembelajaran (guru) atau yang membantu kelas (siswa, ruangan) untuk dapat terlaksananya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di MAN 4 Aceh Besar untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dilakukan melalui beberapa upaya, pertama, membuat kelompok belajar siswa. Tujuan dari pembuatan kelompok belajar, agar siswa menjadi lebih fokus dengan belajar bersama dalam kelompoknya.

Upaya yang dilakukan guru di MAN 4 Aceh Besar dengan membuat kelompok belajar tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan proses kelompok. Dalam pendekatan proses kelompok, kelas merupakan satu kelompok, jadi kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang berlangsung dalam kelompok di sini guru bertugas untuk menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan suasana kelas/kelompok yang efektif dan juga produktif. Di sini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya kedua, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas. Tujuan

dari penegakkan tata tertib (aturan) di kelas, agar sikap dan perilaku siswa dapat dikendalikan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Di dalam tata tertib (aturan) tersebut, termasuk juga hukuman yang akan diberikan jika siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib (aturan) di kelas, dengan harapan siswa tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya kedepan.

Upaya yang dilakukan guru di MAN 4 Aceh Besar dengan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan otoritas. Dalam pengendalian perilaku peserta didik oleh guru, dengan menegakkan peraturan, memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan melakukan pendekatan, menggunakan pemisahan dan pengucilan. Di sini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya ketiga, menjalin komunikasi antar guru. Tujuan dari upaya ketiga ini, agar informasi terkait sikap dan perilaku buruk siswa di kelas dapat disampaikan dan diterima dengan baik dikalangan guru, sehingga upaya pencegahan dan perbaikan dapat dilakukan dengan mudah. Di MAN 4 Aceh Besar, biasanya guru mata pelajaran akan menyampaikan informasi terkait sikap dan perilaku buruk siswa di kelas kepada guru wali kelasnya. Guru wali kelas dari siswa yang bermasalah tersebut akan melakukan bimbingan konseling secara pribadi, jika masalahnya terlalu berat maka guru wali kelas akan berkoordinasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan.

Upaya yang dilakukan guru di MAN 4 Aceh Besar dengan menjalin komunikasi antar guru tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan buku masak. Pada pendekatan ini pengendalian perilaku peserta didik berbentuk rekomendasi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Di sini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya keempat, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik. Tujuan dari upaya keempat ini, agar siswa memiliki pedoman bagaimana dirinya bersikap dan berperilaku yang baik di kelas, sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif. Di MAN 4 Aceh Besar, biasanya guru menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan arahan yang baik, sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, guru juga menunjukkan sikap dan perilaku disiplin dengan selalu tepat waktu ke sekolah dan masuk ke kelas mengisi jam pelajaran. Tanpa disadari, sebenarnya siswa telah mendapat pengajaran etika yang baik dan karakter disiplin dari guru.

Upaya yang dilakukan guru di MAN 4 Aceh Besar dengan memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik tersebut termasuk dalam pendekatan

pengelolaan kelas, yaitu pendekatan intimidasi. Pada pendekatan ini perilaku peserta didik dilakukan dengan bentuk-bentuk intimidasi. Guru memaksa peserta didik berperilaku sesuai dengan perintah guru. Di sini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

Upaya kelima, memberikan perhatian dan *reward*. Tujuan dari upaya keempat ini, agar tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan antara guru dengan siswa di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di MAN 4 Aceh Besar, biasanya guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa dengan adil, tidak memandang dari segi latar belakang, tingkat pengetahuan, dan status sosial siswa. Bagi siswa yang dinilai taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas, biasanya guru akan memberikan reward berupa pujian. Pemberian reward ini merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi pribadi siswa, dengan harapan siswa yang termotivasi untuk taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas.

Upaya yang dilakukan guru di MAN 4 Aceh Besar dengan memberikan perhatian dan reward tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan iklim sosio-emosional. Pada pendekatan ini pengendalian perilaku atas hubungan positif antara guru dengan peserta didik. Di sini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.

3. Hambatan Guru dalam Mengelola Kelas di MAN 4 Aceh Besar

Hambatan guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar dalam mengelola kelas yang biasanya dihadapi, yang pertama berasal dari internal siswa itu sendiri meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Berdasarkan pemaparan guru dalam kegiatan wawancara, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tersebut bisa jadi dikarenakan adanya beban pikiran yang dialami siswa tersebut. Beban pikiran ini menurut penulis sangat dimungkinkan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Bentuk dari beban pikiran ini pun beragam, bisa karena masalah ekonomi keluarga, kehidupan keluarga, masalah di lingkungan tempat tinggalnya, dan lain sebagainya.

Hambatan karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, bisa saja dikarenakan pendidikan berkarakter disiplin tidak maksimal diberikan orang tua siswa tersebut di rumah. Penyebab lainnya adalah, karena dipengaruhi lingkungan disekitar tempat tinggal siswa yang mencerminkan perilaku tidak disiplin, sehingga perilaku tersebut terbawa sampai ke sekolahnya dan turut pula mempengaruhi teman sekolahnya.

Hambatan karena perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Bisa saja dikarenakan kurangnya kenyamanan siswa terhadap teman

sebangkunya atau dikarenakan kurangnya ketegasan dari guru dalam menetapkan tempat duduk siswa yang telah ditetapkan untuknya.

Hambatan yang berasal dari eksternal siswa dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas belajar siswa. Berdasarkan pemaparan guru dalam kegiatan wawancara, fasilitas belajar siswa yang kurang dalam penelitian ini adalah dalam bentuk buku paket yang tidak cukup untuk dibagikan kepada siswa. Menurut analisa penulis, hambatan berupa buku paket ini merupakan satu bentuk kelemahan dari pihak sekolah dalam memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran di MAN 4 Aceh Besar.

PENUTUP

Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Keempat adalah mampu memberikan contoh dan perilaku yang baik. Kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran.

Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di MAN 4 Aceh Besar sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut didasari oleh adanya upaya-upaya kegiatan pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang optimal melalui pendekatan pengelolaan kelas. Adapun upaya-upaya kegiatan pengaturan tersebut adalah, upaya kegiatan pengaturan siswa meliputi: membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, dan memberikan perhatian serta *reward*. Sedangkan upaya pengaturan guru dengan menjalin komunikasi antar guru.

Hambatan guru dalam mengelola kelas di MAN 4 Aceh Besar terdiri dari dua sumber, pertama hambatan yang bersumber dari internal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Sedangkan hambatan yang bersumber dari eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

REFERENSI

- Abdullah, A., Muhammad Basyah, M., Zahara, Z., & Ibrahim, N. (2022). Manajemen Pimpinan Dayah Dalam Merekrut Tenaga Pendidik di LPI Dayah Hasanul Iman Al-Aziziyah Jeunieb Kabupaten Bireuen. *Jurnal Seumubeuet*, 1(1), 96-113.
- Amiruddin (2018), *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Mahmud Yunus*, Lhokseumawe: Yayasan Madinah Al-Aziziyah.
- Amiruddin, Barrulwalidin, Sarayulis, & Sitti Hajar. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Seumubeuet*, 1(1), 42-69.
- Barrulwalidin, B., & Abdullah, A. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 7 Jaya. *Jurnal At-Tarbiyah*, 6(2), 71-80.
- Mustafa, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nur, A. et al. (2021) *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Helmi. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahmat Iqbal, & Amiruddin. (2015). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2), 127-139
- Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rusma, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Samrin, Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2, Ayat 1.